

ANALISIS PROGRAM ZAKAT DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI MUSTAHIK (STUDI KASUS BAZNAS KOTA BEKASI)

Salma Zulfani Zaman¹, Muhibban², Nur Hasan³

[¹salmazulfanii249@gmail.com](mailto:salmazulfanii249@gmail.com), [²afaafu123@gmail.com](mailto:afaafu123@gmail.com), [³87nurhasn@gmail.com](mailto:87nurhasn@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al-Wafa

Abstract

This study examines the contribution of productive zakat (alms) in Islamic philanthropy, in alleviating structural poverty through the realization of economic independence for beneficiaries (mustahik). The study focuses on the Regular Business Capital Assistance Program initiated by the Bekasi City National Zakat Agency (BAZNAS). Using a descriptive qualitative methodology with a case study approach, primary data collection was conducted through in-depth interviews with BAZNAS officials and mustahik recipients of capital stimulus. Data analysis techniques adopted data reduction, data presentation, and conclusion verification. Empirical findings indicate that regular business capital interventions have a substantive positive impact in supporting the operational continuity of existing micro-enterprises. However, the program's effectiveness in stimulating comprehensive financial independence is considered less than optimal. The main obstacles identified include limited nominal capital allocation, minimal visualization of post-disbursement management assistance, and the absence of an integrated periodic monitoring system. This study's recommendations emphasize the importance of reconstructing an empowerment model that combines strengthening financial capital with simultaneous business education.

Keywords : Productive Zakat, Economic Empowerment, Mustahik, Financial Independence, BAZNAS.

PENDAHULUAN

Fenomena kemiskinan dan ketimpangan distribusi kesejahteraan tetap menjadi tantangan struktural yang krusial dalam dinamika pembangunan ekonomi masyarakat urban, seperti yang terjadi di Kota Bekasi. Sebagai wilayah penyangga megapolitan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi di Provinsi Jawa Barat, Kota Bekasi sebenarnya mencatatkan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang sangat progresif, yakni menyentuh angka 83,55 pada tahun 2024. Kendati demikian, realitas sosiologis di lapangan memperlihatkan adanya paradoks ekonomi yang kontras, di mana fluktuasi angka prasejahtera dan pemusatan klaster kemiskinan tetap menjadi beban sosial yang nyata. Pola kesenjangan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi makro belum terdistribusi secara inklusif kepada para pelaku sektor ekonomi informal. (Ainun Mardhiah 2024)

Dalam lanskap ekonomi syariah, instrumen fiskal keagamaan berupa zakat hadir sebagai solusi sistemik untuk mengurai problem ketimpangan tersebut dengan cara mentransfer sebagian harta dari kelompok kaya (muzakki) kepada golongan yang berhak (mustahik). Agar kontribusi dana zakat mampu menciptakan dampak kesejahteraan yang transformatif dan berkelanjutan, paradigma penyalurannya harus digeser dari pola karitatif-konsumtif jangka pendek menuju pola pendayagunaan zakat produktif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Skema produktif ini menekankan pada pengalokasian dana amil sebagai modal kerja terstruktur guna membiayai unit usaha mikro milik mustahik, dengan target jangka panjang berupa kemandirian finansial dan pergeseran status mustahik menjadi muzakki. (Komalasari 2023).

Merespons urgensi tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi sebagai entitas resmi pengelola zakat tingkat daerah telah merumuskan berbagai pilar intervensi modal usaha, seperti Program Bantuan Modal Usaha Reguler, Modal Usaha Gerobak, dan Modal Usaha Berbasis Masjid. Namun, peninjauan operasional di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan efektivitas, di mana Program Modal Usaha Gerobak dan Berbasis Masjid mengalami stagnasi akibat kendala teknis operasional, sehingga pada kurun waktu belakangan hanya Program Bantuan Modal Usaha Reguler yang berjalan secara konsisten. (Amelia 2020)

Mengingat program reguler ini menjadi satu-satunya tumpuan utama dalam klaster pemberdayaan ekonomi BAZNAS Kota Bekasi saat ini, evaluasi mengenai tingkat efektivitasnya dalam membentuk kemandirian ekonomi mustahik menjadi sangat krusial demi menjaga akuntabilitas dana publik. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, analisis dalam pendahuluan artikel ini diarahkan untuk menguji sejauh mana intervensi modal kerja tersebut mampu mewujudkan indikator kemandirian ekonomi yang hakiki—termasuk kemampuan terbebas dari utang, kecakapan mengelola bisnis (*business capability*), kapasitas investasi, serta kecerdasan mengatur perputaran arus kas—atau justru hanya menjadi instrumen penyambung kebutuhan logistik sesaat akibat lemahnya sistem edukasi kewirausahaan dan pengawasan (*monitoring*) pasca-distribusi modal kerja.

METODE PENELITIAN

Kajian ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus (*case study*) guna menguraikan fenomena efektivitas zakat secara mendalam dan kontekstual. Lokasi penelitian dipusatkan di kantor BAZNAS Kota Bekasi. Informan dalam riset ini ditentukan secara purposif, terdiri dari jajaran manajemen Divisi Pendistribusian BAZNAS Kota Bekasi serta para mustahik penerima manfaat yang mengelola usaha mikro (antara lain pelaku usaha online, pemilik warung kelontong, dan pedagang kaki lima). Teknik pengumpulan data dioptimalkan lewat wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta telaah dokumentasi terhadap laporan kelembagaan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya, seluruh rangkaian data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, display data, interpretasi teoretis, dan verifikasi kesimpulan akhir. (Zakariah 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mekanisme Penyaluran Modal Usaha Reguler

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bekasi mengoperasikan Program Bantuan Modal Usaha Reguler dengan menetapkan target asnaf miskin yang sudah memiliki embrio usaha mandiri. Skema birokrasi penyaluran bantuan dirancang melalui serangkaian tahapan administratif berikut: Pengajuan Dokumen Terintegrasi: Calon penerima bantuan wajib melampirkan berkas formal berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Usaha (SKU) dari kelurahan, serta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Penggunaan SKTM menjadi instrumen filter agar dana zakat secara syariah tepat sasaran kepada asnaf miskin. Verifikasi dan Uji Lapangan (*Survei Kelayakan*): Tim pendistribusian BAZNAS melakukan kunjungan langsung (*on-site survey*) ke lokasi usaha calon mustahik untuk mengevaluasi keaslian berkas dan menguji kelayakan ekonomi unit usaha tersebut. Persetujuan dan Pencairan Stimulus: Proses verifikasi hingga pencairan dana membutuhkan estimasi waktu sekitar dua pekan. Nominal dana bantuan modal yang dicairkan berkisar antara Rp750.000 hingga Rp1.000.000 per individu, disesuaikan dengan skala prioritas usaha. Para informan pelaku usaha mengonfirmasi bahwa persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga amil cenderung akomodatif dan tidak mempersulit ruang gerak pelaku usaha mikro, meskipun aspek durasi waktu tunggu pencairan dirasakan memerlukan akselerasi.

Analisis Efektivitas Program Berdasarkan Indikator Kemandirian Ekonomi

Untuk memetakan hasil evaluasi secara terperinci, efektivitas program dibedah dengan mengonfrontasikan data hasil wawancara bersama tiga responden utama (mustahik) terhadap empat pilar indikator Benny Susetyo: Aspek Terbebas dari Utang dan Pengelolaan Arus Kas: Stimulus dana dari BAZNAS memberikan dampak instan yang positif terhadap likuiditas usaha mikro. Para mustahik (seperti Ibu Kurniasari dan Ibu Narsih) menyatakan bahwa modal tersebut berhasil mengamankan perputaran bahan baku harian, sehingga mereka terhindar dari ketergantungan pada pinjaman informal atau jeratan rentenir yang rentan mengikis laba usaha. Kemampuan mengatur keuangan harian berada pada kategori cukup sehat karena adanya suntikan dana segar tanpa skema pengembalian modal (hibah zakat). Aspek Kapabilitas Bisnis dan Kapasitas Investasi: Ditinjau dari pilar kecakapan bisnis, mustahik menunjukkan resiliensi yang baik dalam mempertahankan keberlangsungan warung atau perdagangan ritel mereka. Kendati demikian, program ini dinilai belum efektif dalam mengantarkan mustahik pada kemandirian finansial yang hakiki. Nominal bantuan yang berkisar antara Rp750.000 hingga Rp1.000.000 dinilai terlalu kecil untuk melakukan ekspansi bisnis yang lebih masif atau pengadaan sarana fisik pendukung usaha (seperti lemari pendingin atau etalase toko). Akibat dari keterbatasan surplus laba tersebut, keuntungan harian yang didapatkan mayoritas langsung terserap untuk pemenuhan kebutuhan logistik domestik rumah tangga, sehingga mustahik belum memiliki kelonggaran finansial untuk melakukan akumulasi modal ataupun investasi jangka panjang.

Hambatan Struktural Tata Kelola Zakat Produktif

Ketidakoptimalan program bantuan modal usaha reguler di BAZNAS Kota Bekasi dipengaruhi oleh beberapa faktor struktural internal lembaga: Absennya Program Edukasi dan Literasi Bisnis: Pasca-pencairan modal usaha, pihak BAZNAS tidak menyelenggarakan pembekalan keterampilan khusus (soft skill) seperti pelatihan manajemen akuntansi sederhana, pengenalan digital marketing, maupun edukasi kewirausahaan syariah. Lemahnya Fungsi Pendampingan dan Monitoring: Lembaga amal belum memformulasikan instrumen pengawasan yang terstruktur pasca-distribusi modal. Ketiadaan pendampingan berkala membuat dinamika naik-turunnya performa bisnis mustahik di lapangan tidak terekam dengan baik, sehingga evaluasi perkembangan omzet tidak dapat diukur secara presisi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Bantuan Modal Usaha Reguler oleh BAZNAS Kota Bekasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlangsungan (survival) aktivitas ekonomi mikro milik mustahik dari asnaf miskin serta memperkuat ketahanan arus kas mereka dari risiko utang. Prosedur pengajuan program dinilai efisien, transparan, dan tepat sasaran. Namun, apabila diukur menggunakan indikator kemandirian ekonomi yang komprehensif, program intervensi ini belum mencapai derajat efektivitas yang optimal. Faktor fundamental yang melandasinya adalah keterbatasan nominal stimulus modal kerja serta ketiadaan program pendampingan, edukasi kewirausahaan, dan pengawasan berkala pasca-penyaluran dana. Realitas ini menyebabkan pergeseran status mustahik menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan berjalan lambat.

Saran

Bagi BAZNAS Kota Bekasi disarankan untuk merekonstruksi formula kebijakan penyaluran modal dengan menaikkan plafon dana bantuan agar lebih proporsional terhadap kebutuhan ekspansi riil usaha mikro di perkotaan. Lebih lanjut, lembaga amal harus mewajibkan adanya program edukasi manajerial berkala serta membentuk satuan tugas (coaching/amil pendamping) yang intensif memantau grafik perkembangan usaha mustahik. Bagi Peneliti Selanjutnya: Kajian akademik berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi

sektor penyaluran modal usaha produktif lainnya secara komparatif dengan mengaplikasikan metode kuantitatif (seperti Indeks CIBEST atau Zakat Multiplier Effect) guna mengukur dampak kesejahteraan secara eksak dan matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah, S.Stat. 2024. "BPS Kota Bekasi - Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bekasi Tahun 2024." (27): 12.
- Amelia, Dede. 2020. "Pelaksanaan Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Penikatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas Dalam Perspektif Siyash Maliyah."
- Iin Mutmain. 2020. 3 Dirah Fikih Zakat. ed. Muhammmad Sabir. DIRAH.
- Komalasari. 2023. "Pendayagunaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Kecamatan Tebing Tinggi)." 1(6015).
- Shodiqoh, Zukhrufah A S H, Program Studi, Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi, D A N Keuangan, Fakultas Ekonomi, and D A N Bisnis. 2023. "Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok (Studi Di Pondok Pesantren Darul ' Ulum Sirau Banyumas)." Pendidikan. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/19455/1/Zukhrufah Ash Shodiqoh_Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Lele Sisitem Bioflok %28Studi di Pondok Pesantren Darul Ulum Sirau Banyumas%29.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/19455/1/Zukhrufah_Ash_Shodiqoh_Strategi_Pengembangan_Kemandirian_Ekonomi_Pondok_Pesantren_Melalui_Budidaya_Ikan_Lele_Sisitem_Bioflok_%28Studi_di_Pondok_Pesantren_Darul_Ulum_Sirau_Banyumas%29.pdf).
- Zakariah, M A. 2020. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research, Dan Development.": 157–65. <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>.